

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Jumlah Pinjaman Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Putri Handayani¹, Heriyanto², Camelia Verahastuti³ Fakultas
Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : putriih1997@gmail.com

Keywords :

Interest Rate, Credit Loan

ABSTRACT

Credit for a bank asset given to the community. The performance of a bank is greatly influenced by the amount of credit disbursed in a period. This means that the more credit, the greater the profit from this sector.

The increase in interest rates at commercial bank, both directly and indirectly, will have an impact on customers who will do credit. The purpose of this research is to explain the influence of credit interest rates on the amount of credit loans at banking companies listed on the Indonesian stock exchange.

This research use a data collection method through studies, namely secondary data collection in the form of annual financial reports of banking companies listed. The data analysis used in this research is simple linear regression analysis.

The results of the research show that the credit interest rate variable has a significant negative influence on the amount of credit loans at banking companies listed on the Indonesian stock exchange.

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang eksistensinya tergantung mutlak pada kepercayaan dari pada nasabahnya yang mempercayakan dana simpanan mereka pada bank. Dijelaskan dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara tentang bank tidak terlepas dari masalah keuangan, (Kasmir 2014:24).

Menurut Sunariyah (2013:80), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditor. Menurut Ikatan Bank Indonesia (2014:165), faktor – faktor yang dapat menentukan suku bunga terbagi atas dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi biaya bunga bank, biaya operasi dan kondisi internal lainnya, sedangkan faktor eksternal adalah pendapatan nasional, jumlah uang beredar, ekspektasi inflasi dan lainnya.

Kredit bagi suatu bank merupakan aset bank yang diberikan pada masyarakat. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh bank dana tersebut akan diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman yang dikenal dengan istilah kredit (*lending*). Dalam pemberian kredit ini juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (*debitur*) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi .

Besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin tinggi bunga simpanan, maka akan semakin tinggi pula bunga pinjaman atau bunga kredit. Disamping bunga simpanan, pengaruh terhadap besar kecilnya bunga pinjaman atau bunga kredit juga ditentukan oleh faktor keuntungan yang hendak diambil bank, biaya operasional yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, besaran pajak, serta pengaruh faktor lainnya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) merupakan kegiatan utama perbankan.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan (berdasarkan prinsip konvensional) diperoleh dari selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan yang diperoleh dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian yang berasal dari selisih bunga , dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka kerugiannya dikenal dengan istilah *negatif spread*. Untuk bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak dikenal dengan istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam dana. Di bank ini, jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh Bank Syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh bank syariah seperti Bank Muamalat Indonesia dan BPR (Bank Pengkreditan Rakyat) syariah lainnya. Saat ini, sesuai dengan Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank umum pun dapat menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah dengan syarat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia. Disamping itu, perbankan juga melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun yang tidak langsung. Berikut adalah jasa-jasa perbankan lainnya yang meliputi : Jasa pengiriman uang dan transfer, jasa penagihan atau inkaso, jasa kliring, jasa valuta asing (*bank notes*), jasa penyimpanan dokumen (*safe deposit box*), jasa cek wisata (*travellers cheques*), Jasa kartu kredit (*bank card*), *Bankdraft*, *Letter of credit*, Bank garansi dan referensi bank, Serta jasa bank lainnya. Hidup matinya suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Artinya, semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba dari bidang ini. Bahkan hampir semua bank masih mengandalkan

penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kreditnya (*spread based*), disamping dari penghasilan atas *fee based* yang berupa biaya –biaya dari jasa – jasa bank lainnya yang dibebankan kepada nasabah, (Kasmir 2014:104). Keberadaan kredit merupakan pendapatan terbesar bagi bank bila dibandingkan dengan sumber pendapatan lain. Ditinjau dari pemberian kredit kepada masyarakat, besarnya bunga kredit sangat dipengaruhi oleh besarnya bunga simpanan. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka semakin besar pula bunga pinjaman dan demikian pula sebaliknya.

Tingkat suku bunga kredit merupakan balasan jasa atau imbalan yang diperoleh atas dana yang dipinjamkannya (Kasmir,2013:276). Bank mempunyai kebijakan dalam menentukan suku bunga dan biaya dalam pemberian kredit tersebut. Untuk meringankan dan menjadi pembanding dengan para pesaing sekiranya suku bunga dan biaya sebaiknya disesuaikan dengan kondisi pasar atau kemampuan masyarakat sekitar dan juga memberikan suku bunga yang wajar yang sesuai dengan anjuran Bank Indonesia. Dalam memberikan pinjaman/kredit biasanya setiap bank mempunyai syarat dan ketentuan yang berbeda antara bank yang satu dengan bank yang lain. Biasanya yang paling umum pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materil. Untuk membedakan kredit menurut faktor-faktor dan unsur-unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka kredit dapat dibedakan menjadi kredit konsumtif dan kredit produktif. Dimana kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi atau uang akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Dengan menyalurkan kredit, bank bisa meraih pendapatan bunga (*interest income*). Dalam melaksanakan kegiatan perkreditan semua bank yang beroperasi di Indonesia harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga pengawas bank.

Menurut Kasmir (2014:14) “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Fungsi perbankan indonesia menurut pasal 3 UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan. “Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat”. Fungsi tersebut dikenal sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Maksud dari perantara (*intermediasi*) adalah bahwa perbankan memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana (*savers*) dengan kedudukan sebagai penabung kenasabah yang memerlukan dana (*borrowers*) untuk berbagai kepentingan. Nasabah penyimpan dana (*savers*) disebut juga dengan pemberi pinjaman (*lenders*). Posisi bank adalah sebagai perantara untuk menerima dan memindahkan / menyalurkan dana antara kedua belah pihak itu tanpa mereka saling mengenal satu samalainnya.

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga.

Menurut Undang – Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam

artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin “*credere*” artinya percaya.

Menurut Jopie Jusuf (2014:15) : Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati. Adapun pengertian kredit yang lain adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakannya dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Menurut Kasmir (2014:85) dijelaskan bahwa : Kredit adalah berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditur*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

Pengertian akuntansi menurut Sumarsan (2013:1) “Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Menurut Sujarweni (2016:1) juga berpendapat mengenai akuntansi. “Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dinuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan pihak-pihak tertentu.

METODE

Jenis Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya, dimana data tersebut berupa data Suku Bunga kredit dan Jumlah Pinjaman kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengumpulkan data melalui study kepustakaan dan laporan-laporan pihak lain serta dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Perbankan, kemudian diolah kembali, data yang dimaksud adalah data tahun 2018-2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:215) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat di atas, yang menjadi populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun sampelnya sebanyak 48 perusahaan-perusahaan perbankan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Sederhana

Menurut Ghozali (2016:85) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Menurut Sugiyono (2015:260), manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel dependen (X) dengan satu variabel independen (Y). Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$: \quad Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel dependen (Jumlah pinjaman kredit)
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi
X	=	Variabel independen (Tingkat suku bunga)
e	=	Error

Dalam penelitian ini dibutuhkan data yang bersifat jujur dan tepat sasaran untuk mendukung hasil penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas Sugiyono (2013:56), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap jumlah pinjaman kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki *distribusi normal*. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji analisis statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan kesimpulan sebagaimana dikemukakan Ghozali (2013:112) :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ialah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi *homoskedastisitas*, tetapi jika tidak, maka terjadi *heterokedastisitas*.

Metode yang digunakan untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Analisis dari grafik tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- d) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien didapat masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menetapkan taraf signifikan (*confidence interval*) yang ditetapkan sebesar 5% atau 0,5. Hipotesis diterima apabila :

- a) Tingkat signifikan kurang dari 5 % maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.
- b) Sebaliknya apabila tingkat signifikan lebih dari 5 % maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya secara individual.

Statistik parametris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif apabila data berupa data rasio terdapat beberapa pengujian yaitu:

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi (KD) adalah :

Variabilitas mempunyai makna penyebaran/distribusi seperangkat nilai-nilai distribusi tertentu. Dengan menggunakan bahasa umum, pengaruh variabel X terhadap Y adalah sebesar 80%, sedang sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji T

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel

independen dapat menerangkan variabel dependen. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan *probabilitas value*, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Langkah-langkah menentukan Uji t adalah sebagai berikut: a) Merumuskan hipotesis
b) Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dan *degree of freedom* (df)= $n- k$ untuk menentukan besarnya nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis.
c) Membandingkan t hitung dengan kriteria jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedang jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan data hasil penelitian maka akan dilakukan penyajian data mengenai analisis regresi sederhana pada tingkat suku bunga kredit dan jumlah pinjaman kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data tersebut diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 26. Secara lengkap data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan pada tahap awal setelah data diperoleh yang tujuannya untuk memperoleh perkiraan serta syarat awal agar uji regresi linear dapat dilakukan. Tahapan yang dilaksanakan pada uji ini yakni :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal
 2. Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- Adapun data hasil pengujian Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut :

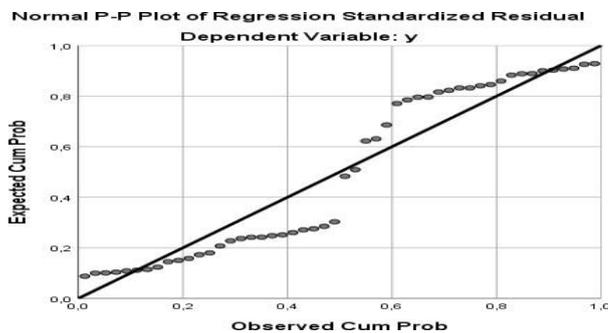
Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,06018478
Most Extreme Differences	Absolute	,199
	Positive	,199
	Negative	-,173
Test Statistic	,199	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000 ^c	

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 26 (2023)

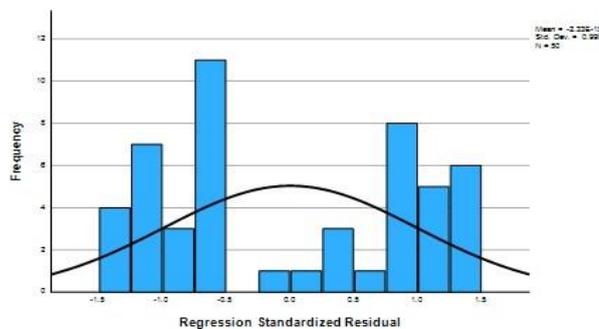
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diketahui nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai probabilitas p , yakni 0.000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikan yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas tidak dipenuhi. Uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan analisis grafik berupa histogram dan normal P-Plot. Berikut merupakan hasil dari analisis grafik.

Gambar 1 Hasil Uji Grafik Normalitas



Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 26 (2023)

Hasil 2 Uji Grafik Normalitas



Sumber : Data diolah peneliti, SPSS 26 (2023)

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa sebaran data berbentuk lonceng. Sedangkan pada grafik normal p-plot dapat dilihat bahwa titik-titik sampel mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada Bab 1, yaitu untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah pinjaman kredit pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, menyatakan bahwa nilai t hitung $-1,283 < t$ tabel $1,676$ dan nilai signifikan sebesar $< 0,001$ lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah pinjaman kredit. Dan hipotesis yang diajukan adalah tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pinjaman kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amrida Abdillah (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit. Dibuktikan pada koefisien regresi $0,513$ dan nilai signifikan $0,263$.

Selain itu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini adalah $0,013$ yang berarti $1,3\%$ variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya $(100 - 1,3)$ $98,7\%$ kemungkinan dijelaskan dengan faktor diluar model misalnya fluktuasi arus perekonomian, tingkat ekonomi dan sebagainya.

Pada tabel 5.6 menunjukkan nilai korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R sebesar $0,182$ atau $18,2\%$ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kesimpulan dari seluruh hasil penelitian ini adalah hipotesis ditolak, yaitu tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pinjaman kredit dan nilai signifikan dibawah $0,05$. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah pinjaman kredit pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap jumlah pinjaman kredit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun objek pada penelitian ini merupakan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 dan memenuhi syarat dalam proses pengambilan sampel diperoleh sebanyak 10 perusahaan perbankan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis ditolak, yaitu Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Pinjaman Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka akan semakin besar atau semakin banyak minat nasabah melakukan pinjaman kredit, sebaliknya apabila tingkat suku bunga kredit mengalami penurunan maka hal ini akan menurunkan minat nasabah yang akan melakukan pinjaman kredit.

Saran

Sebagai referensi penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagi Investor, atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan sebagainya.
2. Bagi perusahaan, perbankan perlu meningkatkan perannya sebagai penengah dalam memfasilitasi dan memberikan tingkat suku bunga yang dapat menarik minat masyarakat untuk meminjam dan menyimpan dana. Serta menyesuaikan dengan kondisi perekonomian untuk melihat peluang terbesar dalam optimalisasi penyaluran kredit untuk masyarakat dan memfokuskan pada segmentasi pasar.
3. Bagi peneliti, disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lanjutan dengan data yang lebih luas lagi. Sehingga didapatkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi jumlah pinjaman selain dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Anonim, Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta, Salemba Empat.
- Anonim, *Undang - Undang Perbankan Republik Indonesia No.10 tahun 1998. Tentang Perbankan*.
- Ghozali, (2013). *Aplikasi Analysis Multivariate dengan Program SPSS. Cetakan IV, Semarang*. Penerbit BP-Universitas Diponegoro.
- (2016). *Aplikasi Analysis Multivariate Program IBM SPSS 23. Cetakan VIII, Semarang*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jopie Jusuf, (2014). *Ananlis Kredit Untuk Account Officer*. PT. Gramedia, Jakarta
- Kasmir , 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- ,2014. *Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Method)* Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah, (2013). *Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Thomas Sumarsan, 2017. *Akuntansi dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. Jilid 1, Edisi kedua. Penerbit Indeks.